

**ANALISIS USAHA DIVERSIFIKASI PRODUK OLAHAN RUMPUT LAUT  
(*Eucheuma cottonii*) DI KECAMATAN BANTAENG KABUPATEN  
BANTAENG**

**SKRIPSI**

Oleh :

**ANDRYANI**  
**L241 08 256**



**PROGRAM STUDI SOSIAL EKONOMI PERIKANAN  
JURUSAN PERIKANAN  
FAKULTAS ILMU KELAUTAN DAN PERIKANAN  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2013**

**ANALISIS USAHA DIVERSIFIKASI PRODUK OLAHAN RUMPUT LAUT  
(*Eucheuma cottonii*) DI KECAMATAN BANTAENG KABUPATEN  
BANTAENG**

Oleh :

**ANDRYANI**  
**L241 08 256**

Skripsi  
Sebagai Salah Satu Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Pada  
Jurusan Perikanan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan



**PROGRAM STUDI SOSIAL EKONOMI PERIKANAN  
JURUSAN PERIKANAN  
FAKULTAS ILMU KELAUTAN DAN PERIKANAN  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2013**

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Analisis Usaha Diversifikasi Produk Olahan Rumput Laut (*Eucheuma cottonii*) di Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng  
Nama : Andryani  
Stambuk : L241 08 256  
Program studi : Sosial Ekonomi Perikanan

Skripsi telah diperiksa dan disetujui oleh :

**Pembimbing Utama**

**Pembimbing Anggota**

**Prof. Dr. Ir. Hj. Sutinah Made, M.Si**  
Nip. 196103231986012002

**Hj. Sri Suro Adhawati, SE, M.Si**  
Nip. 195112221976031001

**Mengetahui,**

**Dekan**  
**Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan**

**Ketua program studi**  
**Sosial Ekonomi Perikanan**

**Prof. Dr. Ir. A. Niartiningsih, M.P**  
Nip. 196112011987032002

**Dr. Hamzah, S.Pi, M.Si**  
Nip. 197101262001121001

## ABSTRAK

**ANDRYANI (L241 08 256)** Analisis Usaha Diversifikasi Produk Olahan Rumput Laut *Eucheuma cottonii* di Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng. Dibawah bimbingan Sutinah Made dan Sri Suro Adhawati.

---

Penelitian ini dilaksanakan selama dua bulan yaitu bulan juli hingga bulan agustus 2012 di Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng yang bertujuan: (1) Untuk mengetahui bentuk saluran pemasaran pengolahan rumput laut *Eucheuma cottonii* (2) Tingkat keuntungan masing-masing usaha diversifikasi olahan rumput laut (3) apakah usaha pengolahan rumput laut di Kecamatan Bantaeng tersebut layak untuk dikembangkan. Kecamatan Bantaeng dipilih dengan dasar pertimbangan bahwa lokasi tersebut dapat memberi keterwakilan dari penelitian tertulis.

Populasi ini menggunakan metode sensus yaitu dari 4 kelompok usaha pengolahan dengan 4 desa semuanya dijadikan sampel.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa saluran pemasaran yang terjadi pada kelompok usaha pengolahan rumput laut memiliki 2 saluran pemasaran yaitu saluran pertama, produsen menitipkan barang pada toko/warung untuk dijual kepada konsumen dan saluran pemasaran kedua, produsen langsung menyalurkan barang kepada konsumen. Total keuntungan masing-masing kelompok usaha pengolahan rumput laut yaitu (1) Alga'e sebesar Rp 4.815.000, (2) Karya mandiri sebesar Rp1.527.400, (3) Mutiara pantai sebesar Rp Rp 912.600, (4) wanita mandiri sebesar Rp 2.035.300. Dan kelompok usaha pengolahan rumput laut di Kecamatan Bantaeng layak untuk dikembangkan dengan nilai R/C ratio lebih besar dari 1, maka usaha tersebut menguntungkan.

## ABSTRACT

**ANDRYANI (L241 08 256)** Analysis of Diversified Business Products Processed Eucheuma Seaweed cottonii in District Bantaeng Regency Bantaeng. Under the guidance of Made Sutinah and Sri Suro Adhawati.

---

This study was conducted over two months until the month of July in August 2012 in the District Bantaeng Regency Bantaeng aimed: (1) To determine the form of marketing channels cottonii Eucheuma seaweed processing (2) The profit of each business diversification processed seaweed (3) whether seaweed processing enterprises in the District Bantaeng is feasible to develop. Sub Bantaeng selected with the consideration that the site could provide a written representation from the study.

This population using the census of 4 groups with 4 processing businesses all villages sampled.

The results showed that the marketing channels that occur in the seaweed processing enterprise has two marketing channels are the first channels, manufacturers entrust the goods to the shops / stalls to sell to both consumers and marketing channels, manufacturers distribute goods directly to consumers. Total profits of each business group seaweed processing are (1) Alga'e of Rp 4.815 million, (2) work independently of Rp1.527.400, (3) Pearl coast of Rp Rp 912,600, (4) independent woman of Rp 2,035,300. And the seaweed processing enterprise in the District Bantaeng feasible to develop the value of R / C ratio greater than 1, then the business is profitable.

## KATA PENGANTAR

***Assalamu Alaikum Wr. Wb.***

Puji syukur atas kehadiran SWT ﷻ atas rahmat dan karunia-Nya sehingga seluruh proses penelitian yang berjudul “Analisis Usaha Diversifikasi Produk Olahan Rumput Laut (*Eucheuma cottonii*) di Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng” dapat terlaksana hingga pada tahap penulisan skripsi ini. Salam dan shalawat atas junjungan Nabiyyullah Muhammad SAW yang telah menjadi suri teladan bagi seluruh umat manusia di muka bumi ini.

Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana pada Jurusan Perikanan, Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin, Makassar. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada seluruh pihak yang telah terlibat dan banyak memberikan dukungan dan bantuan yang sangat berarti, mulai dari awal perencanaan, persiapan dan pelaksanaan penelitian hingga penyusunan skripsi ini. Penulis sangat berterima kasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua yaitu Ayahanda **Suandi** dan Ibunda **Harianti**, atas segala perhatian, kasih sayang dan doa yang tak henti-hentinya kepada anaknya.

Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu **Prof. Dr. Ir. Hj. Sutinah Made, M.Si** selaku pembimbing utama dan Ibu **Hj. Sri Suro Adhawati, SE, M.Si** selaku pembimbing anggota, telah berkenan meluangkan waktu dan tenaga dalam membimbing, memberikan motivasi, arahan, serta petunjuk kepada penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini. Tak lupa juga penulis ucapkan terima kasih kepada :

1. Terima kasih kepada Ibu **Prof. Dr. Ir. Hj. A. Niartiningsih, MP**, selaku Dekan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin.
2. Terima kasih kepada bapak **Prof. Dr. Ir. Najamuddin, M.Sc**, selaku Pembantu Dekan 1 Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin.
3. Terima kasih kepada bapak **Prof. Dr. Ir. Musbir, M.Sc**, selaku Ketua Jurusan Perikanan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin.
4. Terima kasih kepada bapak **Dr. Hamzah, S.Pi, M.Si**, selaku Ketua Program Studi Sosial Ekonomi Perikanan.
5. Terima kasih kepada ibu **Sitti Fakhriyah, S.Pi**, selaku Penasehat Akademik yang telah banyak memberikan arahan dalam semasa kuliah.
6. Terima kasih kepada bapak **Prof. Dr. Ir. Aris Baso, M.Si**, bapak **Dr. Andi Adri Arief, S.Pi, M.Si**, dan bapak **Ir. H. Yunus Tamamma, M.Si** selaku dosen penguji yang dengan sabar memberikan arahan dan masukan kepada penulis demi kesempurnaan penyelesaian skripsi ini.
7. Segenap Staf Dosen Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, khususnya **staf akademik dan staf perpustakaan FIKP** atas bantuannya selama ini kepada penulis.
8. Terima kasih kepada **Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Bantaeng** yang telah memberikan izin melakukan penelitian.
9. Terima kasih kepada seluruh **kelompok usaha pengolahan rumput laut Kecamatan Bantaeng** ,khususnya ibu fera (**Alga'e**), ibu tini (**Karya Mandiri**), ibu indra (**Wanita Mandiri**), dan ibu ita (**Mutiara Pantai**) yang dengan sabar memberikan izin dan informasi selama penelitian.
10. Kepada adik-adikku tersayang **Andisaha Suandi**, dan **Widyaningsih** (calon sarjana) dan keluarga besar **Ayahanda Didi Djunaedi** dan **Ibunda Hartina**

yang telah setia mendengarkan curhatan, dan menemani susah senang saat penyusunan skripsi ini.

11. Kepada seluruh Keluarga Besar Mahasiswa Perikanan angk. 2006, 2007, 2008, dan 2009 khususnya kepada sahabat-sahabatku **Fatimah Hardianti S.Pi, Eka Kusuma Dewi S.Pi, Rahmawati Arsyad S.Pi, Widyawati Kadir S.Pi, Maharani Br. Purba S.Pi, Nurhuda Annaastasia S.Pi, Rofinus Mbusa S.Pi, Muh. Tahir, Musdar Tahir, Usman**, dan semua **SOSEK 08** yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu kebersamaan kita tidak akan terlupakan sampai kapanpun dan tidak lupa juga dukungan dan bantuannya yang diberikan selama ini.
12. Kepada seluruh teman-teman KKN Labakkang, khususnya Desa Kassiloe **Sri Jaspin, Desi Sampe, Ananggadipa, Andi Gunawan, Suparman, Muh. Zakki**, dan **Andri Timbayo** terima kasih kebersamaannya selama KKN.
13. Kepada "*someone spesial*", terima kasih dengan tulus dan ikhlas memberikan motifasi, bantuan dan kasih sayangnya kepada saya selama ini (Thank you everything).

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan oleh karena itu penulis mengharapkan masukan berupa kritik dan saran yang bersifat membangun agar kedepannya dapat lebih baik. Penulis mengucapkan terima kasih sekaligus permohonan maaf bagi pembaca bila dalam penulisan skripsi terdapat kekeliruan di dalamnya. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada kita semua, Amin.

Makassar, Mei 2013

Andryani



## RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan pada tanggal 07 November 1991 di Ujung Pandang, Sulawesi Selatan. Penulis adalah anak sulung dari dua bersaudara, pasangan **Ayahanda Suandi** dan **Ibunda Harianti**. Pendidikan formal yang telah dilalui penulis adalah sekolah Dasar Neg. Inpres Kaili, Kabupaten Bantaeng pada tahun 1997 - 2002. Kemudian melanjutkan ke Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Negeri 1 Bissappu, Kabupaten Bantaeng tahun 2002 - 2005. Setelah itu menamatkan jenjang pendidikan di Sekolah Menengah Atas Negeri 16 Makassar selama tahun 2005 - 2008. Pada tahun 2008 penulis berhasil diterima pada Program Studi Sosial Ekonomi Perikanan, Jurusan Perikanan, Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin melalui jalur Ujian Masuk Bersama (UMB). Selama menempuh pendidikan di UNHAS, penulis pernah menjadi asisten di beberapa mata kuliah, diantaranya kewirausahaan dan metode penelitian sosial. Penulis juga aktif dalam berbagai kegiatan akademik dengan sebaik-baiknya dan kegiatan kampus diantaranya panitia Diklat 2009, Arowana 2010, dan Coastal Marine Expedition (CME 2011).

## DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR .....	vi
RIWAYAT HIDUP.....	ix
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Kegunaan.....	5
II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Komoditas Rumput Laut .....	6
B. Pengolahan Rumput Laut .....	7
C. Analisis Usaha .....	9
D. Investasi .....	10
E. Faktor – faktor produksi .....	10
F. Penerimaan dan Pendapatan .....	12
G. Biaya .....	13
H. Keuntungan .....	14
I. Analisis Kelayakan R/C Ratio .....	15
J. Saluran Pemasaran .....	16
K. Kerangka Pemikiran .....	17
III. METODOLOGI PENELITIAN	
A. Waktu dan Tempat .....	19
B. Jenis Penelitian .....	19
C. Metode Pengambilan Sampel .....	19

D. Teknik Pengumpulan Data .....	20
E. Sumber Data .....	20
F. Analisis Data .....	20
G. Konsep Operasional .....	22
IV. KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN	
A. Keadaan Geografis .....	24
B. Keadaan Iklim dan Topografi .....	25
C. Keadaan Penduduk .....	25
1. Jumlah Penduduk .....	25
2. Jumlah penduduk berdasarkan pendidikan .....	27
3. Jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian .....	28
4. Sarana dan Prasarana .....	28
5. Potensi Perikanan .....	29
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Responden .....	31
B. Usaha Pengelolaan Rumput Laut .....	37
1. Kepemilikan Usaha .....	37
2. Tenaga Kerja .....	38
3. Jumlah Pengelola .....	38
4. Sumber modal .....	39
5. Jenis Alat dan Bahan Produksi .....	40
C. Saluran Pemasaran .....	46
D. Keuntungan Usaha .....	48
1. Kelompok Usaha Alga'e .....	49
2. Kelompok Usaha Karya Mandiri .....	50
3. Kelompok Usaha Mutiara Pantai .....	51
4. Kelompok Usaha Wanita Mandiri .....	52
E. Biaya Usaha Kelompok .....	52
1. Biaya Tetap .....	53
a. Kelompok Usaha Alga'e .....	54
b. Kelompok Usaha Karya Mandiri .....	55
c. Kelompok Usaha Mutiara Pantai .....	56
d. Kelompok Usaha Wanita Mandiri .....	57
2. Biaya Variabel .....	57

a. Kelompok Usaha Alga'e .....	58
b. Kelompok Usaha Karya Mandiri .....	59
c. Kelompok Usaha Mutiara Pantai .....	59
d. Kelompok Usaha Wanita Mandiri .....	60
3. Total Biaya .....	61
a. Kelompok Usaha Alga'e .....	61
b. Kelompok Usaha Karya Mandiri .....	62
c. Kelompok Usaha Mutiara Pantai .....	62
d. Kelompok Usaha Wanita Mandiri .....	63
F. Pendapatan Kelompok Usaha .....	63
1. Total penerimaan .....	64
a. Kelompok Usaha Alga'e .....	64
b. Kelompok Usaha Karya Mandiri .....	65
c. Kelompok Usaha Mutiara Pantai .....	65
d. Kelompok Usaha Wanita Mandiri .....	66
2. Pendapatan / Keuntungan .....	66
G. Analisis R/C Ratio .....	67
H. Produk Unggulan .....	69
VI. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan .....	71
B. Saran .....	71

## DAFTAR PUSTAKA

## DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin .....	26
2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur Penduduk .....	26
3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan .....	27
4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Mata Pencaharian .....	28
5. Jenis dan Jumlah Fasilitas / Pusat Pelayanan .....	29
6. Hasil Produksi Perikanan .....	29
7. Persentase Jumlah Responden Berdasarkan Tingkat Umur .....	32
8. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan .....	33
9. Klasifikasi Responden Berdasarkan Tanggungan Keluarga .....	35
10. Klasifikasi Responden Berdasarkan Pengalaman Usaha .....	36
11. Jumlah Tenaga Kerja .....	39
12. Jenis Alat Yang Digunakan kelompok Usaha Alga'e Dalam Olah Rumput Laut .....	41
13. Jenis Bahan Yang Digunakan Kelompok Usaha Alga'e Dalam Olahan Rumput Laut .....	42
14. Jenis Alat Yang Digunakan Kelompok Usaha Karya Mandiri dlm Olahan Rumput Laut .....	43
15. Jenis Bahan Yang Digunakan Kelompok Usaha Karya Mandiri Dalam Olahan Rumput Laut .....	43
16. Jenis Alat Yang Digunakan Kelompok Usaha Mutiara Pantai Dalam Olahan Rumput Laut .....	44
17. Jenis Bahan Yang Digunakan Kelompok Usaha Mutiara Pantai Dalam Olahan Rumput Laut .....	45
18. Jenis Alat Yang Digunakan Kelompok Usaha Wanita Mandiri Dalam Olahan Rumput Laut .....	45
19. Jenis Bahan Yang Digunakan Kelompok Usaha Wanita Mandiri Dalam Olahan Rumput Laut .....	46

20. Margin Pemasaran Produk Olahan Rumput Laut .....	48
21. Nilai Investasi Usaha Olahan Rumput Laut Kelompok Alga'e ....	49
22. Nilai Investasi Usaha Olahan R.L Kelompok Karya Mandiri .....	50
23. Nilai Investasi Usaha Olahan R.L Kelompok Mutiara Pantai .....	51
24. Nilai Investasi Usaha Olahan R.L Kelompok Wanita Mandiri .....	52
25. Penyusutan Alat Produksi Kelompok Usaha Alga'e .....	54
26. Penyusutan Alat Produksi Kelompok Usaha Karya Mandiri .....	55
27. Penyusutan Alat Produksi Kelompok Usaha Mutiara Pantai .....	56
28. Penyusutan Alat Produksi Kelompok Usaha Wanita Mandiri .....	57
29. Biaya Variabel Produk Roti dan Selai Kelompok Alga'e .....	58
30. Biaya Variabel Produk Dodol dan Kerupuk Rame Kelompok Karya Mandiri .....	59
31. Biaya Variabel Produk Kerupuk Kaktus dan Kerupuk Sarang Kelompok Mutiara Pantai .....	60
32. Biaya Variabel Produk Stick Keju dan Kerupuk Pada Kelompok Wanita Mandiri .....	60
33. Biaya Total Yang Dikeluarkan Kelompok Alga'e Perbulan .....	61
34. Biaya Total Yang Dikeluarkan Klp. Karya Mandiri Perbulan .....	62
35. Biaya Total Yang Dikeluarkan Klp. Mutiara Pantai Perbulan .....	62
36. Biaya Total Yang Dikeluarkan Klp. Wanita Mandiri Perbulan .....	63
37. Penerimaan Yang Diperoleh Kelompok alga'e Perbulan .....	64
38. Penerimaan Yang Diperoleh Klp. Karya Mandiri Perbulan .....	65
39. Penerimaan Yang Diperoleh Klp. Mutiara Pantai Perbulan .....	65
40. Penerimaan Yang Diperoleh Klp. Wanita Mandiri Perbulan .....	66
41. Keuntungan Yang Diperoleh Dari Kelompok Usaha Pengolahan Rumput Laut .....	67
42. Analisis R/C Ratio Kelompok Usaha Pengolahan Produk Rumput Laut .....	68
43. Produk Unggulan Kelompook Produk Olahan Rumput Laut .....	69

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Skema Kerangka Pikir .....	18
2. Diagram Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Umur ....	32
3. Diagram Persentase Responden Menurut Tingkat Pendidikan ....	34
4. Diagram Persentase Responden Menurut Jumlah Tanggungan ..	35
5. Diagram Persentase Responden Menurut Pengalaman Usaha ...	36
6. Skema Saluran Pemasaran .....	47

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Kuisioner
2. Data Responden Kelompok Usaha Pengolahan Rumput Laut
3. Jenis Produk Olahan Rumput Laut
4. Biaya Operasional Kelompok Usaha Pengolahan Rumput Laut
5. Total Biaya Kelompok Usaha Pengolahan Rumput Laut
6. Jumlah Produksi Masing-masing Kelompok Usaha Pengolahan Rumput Laut
7. Total Penerimaan Kelompok Usaha Pengolahan Rumput Laut
8. Keuntungan Masing – masing Kelompok Usaha Pengolahan R.L
9. Analisis R/C Ratio Kelompok Usaha Pengolahan Rumput Laut
10. Investasi Masing-masing Kelompok Usaha Pengolahan rumput Laut
11. Penyusutan Alat Kelompok Usaha Pengolahan Rumput Laut
12. Produk Unggulan Kelompok Usaha Pengolahan Rumput Laut
13. Dokumentasi Penelitian
14. Dokumentasi Alat-alat Produksi Pengolahan Rumput Laut
15. Dokumentasi Produk Olahan Rumput Laut
16. Peta Kecamatan Bantaeng



## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Indonesia dikenal sebagai negara kepulauan terbesar di dunia dengan luas perairan sekitar 5,8 juta km<sup>2</sup> (75% dari total wilayah Indonesia) yang terdiri dari 0,35 juta km<sup>2</sup> perairan teritorial; 2,8 juta km<sup>2</sup> perairan laut nusantara; dan 2,7 juta km<sup>2</sup> laut ZEEI (Zona Ekonomi Eksklusif). Selain itu wilayah pesisir dan lautan Indonesia dikenal sebagai negara dengan kekayaan dan keanekaragaman hayati (*biodiversity*) laut terbesar di dunia. Potensi perikanan Indonesia sangatlah banyak baik dari segi perikanan darat, laut maupun udara. (Dahuri, R. 2002)

Rumput laut pertama kali ditemukan hidup secara alami bukan hasil budidaya. Awal pemanfaatan rumput laut ini tidak diketahui. Hanya pada waktu bangsa Portugis datang ke Indonesia sekitar tahun 1292, masyarakat mulai memanfaatkan rumput laut sebagai sayuran. Baru pada masa sebelum perang dunia ke-2, tercatat bahwa Indonesia telah mengekspor rumput laut ke Amerika Serikat, Denmark, Perancis, Jepang, dan Cina. Rumput laut merupakan salah satu komoditas budidaya laut yang prospektif dan bahkan budidaya rumput laut telah dijadikan salah satu program utama Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya. Dengan potensi sumberdaya alam tersebut, tidak berlebihan jika rumput laut dijadikan salah satu andalan tidak hanya menawarkan peluang bisnis yang menjanjikan untuk ikut membantu mempercepat terciptanya tujuan pembangunan nasional pada umumnya dan pembangunan kelautan dan perikanan Indonesia pada khususnya. Lebih jauh lagi, pembangunan kelautan dan perikanan tidak hanya bertumpu pada pendekatan eksploitasi tetapi sudah lebih diarahkan kepada upaya untuk meningkatkan nilai tambah melalui budidaya (Fuad Choliq, dkk. 2006)

Rumput laut (*seaweed*) merupakan salah satu komoditi yang dapat menjadi andalan bagi upaya pengembangan usaha skala kecil dan menengah yang sering disebut sebagai UKM. Ini terjadi karena rumput laut sangat banyak digunakan oleh manusia, baik melalui pengolahan sederhana yang langsung dikonsumsi maupun melalui pengolahan yang lebih kompleks untuk dijadikan barang setengah jadi dan diolah lebih lanjut oleh industri hilir menjadi barang jadi yang dapat digunakan (dikonsumsi) langsung, seperti produk farmasi, kosmetik dan pangan serta produk lainnya. Disamping keunggulan tersebut, permintaan rumput laut kering juga semakin tinggi, bahkan untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri produksi rumput laut kering dan produk olahan dari rumput laut di Indonesia harus mengimpor dari negara lain. Industri pengolahan rumput laut di Indonesia yang terdiri dari 30 pabrik pengolahan belum mampu memenuhi kebutuhan pasar domestik apalagi mancanegara. Untuk keperluan tersebut petani dan pelaku industri pengolahan tidak dapat berdiri sendiri, tetapi harus mempunyai kaitan yang erat. (Anggadiredja, 2006)

Di Sulawesi Selatan, pengembangan produksi rumput laut *Euchema cottonii* sudah mulai mendapat perhatian khusus dari pemerintah setempat. Pada awalnya produksi rumput laut hanya didominasi oleh 5 daerah kabupaten yang mempunyai potensi rumput laut yang cukup besar yaitu Pangkep, Takalar, Bulukumba, Selayar, dan Barru (Made, S dkk., 2011). Selanjutnya Sulawesi Selatan memperluas daerah pengembangan intensifikasi rumput laut (INRULA) yang dilaksanakan pada 10 kabupaten yaitu Selayar, Sinjai, Bulukumba, Bantaeng, Jeneponto, Takalar, Maros, Pangkep, Mamuju dan Pinrang yang dikembangkan dengan sistem model tali gantung atau pancang dan rakit apung, upaya pengembangan ini memperlihatkan adanya peningkatan produksi setiap tahun. Kabupaten bantaeng merupakan salah satu daerah yang ada di Sulawesi Selatan yang secara morfologi berada pada daerah pantai yang memanjang

pada bagian barat dan timur kota yang memiliki potensi sumberdaya perikanan. Dari enam wilayah administrasi kecamatan di Kabupaten Bantaeng, terdapat tiga kecamatan pesisir, yaitu Kecamatan Bissappu, Kecamatan Bantaeng, dan Kecamatan Pa'jukukang dimana masyarakat yang bermukim di wilayah pesisir telah mengembangkan budidaya rumput laut. Panjang garis pantai secara keseluruhan yaitu 21,5 km dengan potensi lahan budidaya yang tersedia sebanyak 5,375 Ha. (DKP Bantaeng, 2011)

Rumput Laut merupakan sumber yang kaya protein yang dikenal sebagai peptida bioaktif yang juga ditemukan dalam susu. Bahan kimia ini memiliki efek mirip dengan obat ACE inhibitor, yang secara luas diresepkan untuk membantu menurunkan tekanan darah dan mencegah serangan jantung dan stroke. Rumput Laut mempunyai kandungan nutrisi cukup lengkap. Secara kimia rumput laut terdiri dari air (27,8%), protein (5,4%), karbohidrat (33,3%), lemak (8,6%) serat kasar (3%) dan abu (22,25%). Selain karbohidrat, protein, lemak dan serat, rumput laut juga mengandung enzim, asam nukleat, asam amino, vitamin (A,B,C,D, E dan K) dan makro mineral seperti nitrogen, oksigen, kalsium dan selenium serta mikro mineral seperti zat besi, magnesium dan natrium. Kandungan asam amino, vitamin dan mineral rumput laut mencapai 10 -20 kali lipat dibandingkan dengan tanaman darat.

Masyarakat bantaeng khususnya kelompok – kelompok usaha perempuan telah memproduksi banyak jenis olahan rumput laut antara lain: kripik, jus rumput laut, stick, rame, dodol, selai, dll. Namun demikian perlu dilakukan analisis usaha kelayakan masing – masing usaha diversifikasi usaha rumput laut tersebut. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian dengan judul **“Analisis usaha diversifikasi produk olahan rumput laut *Eucheuma cottonii* di Kecamatan Bantaeng, Kabupaten Bantaeng”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka untuk mengetahui “Analisis usaha diversifikasi produk olahan rumput laut (*Eucheuma cottonii*) di Kecamatan Bantaeng, Kabupaten Bantaeng” perlu dilakukan penelitian mendalam sehingga dapat di ketahui secara akurat permasalahan yang timbul. Permasalahan tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Bagaimana bentuk saluran pemasaran pengolahan rumput laut di Kecamatan Bantaeng, Kabupaten Bantaeng?
- 2) Bagaimana tingkat keuntungan masing-masing usaha diversifikasi olahan rumput laut *Eucheuma cottonii* di Kecamatan Bantaeng, Kabupaten Bantaeng?
- 3) Apakah usaha pengolahan rumput laut di Kecamatan Bantaeng tersebut layak untuk dikembangkan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui bentuk saluran pemasaran pengolahan rumput laut *Eucheuma cottonii* di Kecamatan Bantaeng, Kabupaten Bantaeng.
- 2) Untuk mengetahui tingkat keuntungan masing-masing usaha diversifikasi olahan rumput laut *Eucheuma cottonii* di Kecamatan Bantaeng, Kabupaten Bantaeng.
- 3) Untuk mengetahui apakah usaha pengolahan rumput laut di Kecamatan Bantaeng tersebut layak untuk dikembangkan.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pihak – pihak yang membutuhkan sebagai:

- 1) Dapat memberi masukan bagi kelompok pengolah terkait untuk lebih meningkatkan usahanya baik melalui sektor on farm maupun off farm.
- 2) Sebagai bahan informasi atau masukan kepada semua pihak yang tertarik untuk melakukan usaha tersebut.
- 3) Dapat menjadi bahan informasi tambahan untuk pemerintahan daerah Bantaeng dalam penyusunan kebijakan.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### A. Komoditas Rumput Laut *Eucheuma cottonii*

Rumput laut atau sea weeds secara ilmiah dikenal dengan istilah alga atau ganggang. Rumput laut termasuk salah satu anggota alga yang merupakan tumbuhan berklorofil. Dilihat dari ukurannya, rumput laut terdiri dari jenis mikroskopik dan makroskopik. Jenis makroskopik inilah yang sehari-hari kita kenal sebagai rumput laut (Taurino-Poncomulyo, 2006).

Rumput laut tergolong tanaman yang berderajat rendah, umumnya tumbuh melekat pada substrat tertentu, tidak mempunyai akar, batang maupun daun sejati, tetapi hanya menyerupai batang yang disebut thallus. Bentuk thallus ini beragam, ada yang bulat seperti tabung, pipih, gepeng, bulat seperti kantong, atau ada juga yang seperti rambut. Rumput laut tumbuh di alam dengan melekatkan diri pada kerang, lumpur, pasir, batu dan benda keras lainnya. Selain benda mati, rumput lautpun dapat melekatkan pada tumbuhan lain secara epifitik (Jana-Anggadiredjo, 2006).

Rumput laut adalah merupakan salah satu produk laut unggulan Indonesia. Tercatat sepuluh tahun belakangan peningkatan hasil rumput laut di Indonesia cukup signifikan bahkan di tahun 2012 ini pemerintah menargetkan melalui Menteri Kelautan dan Perikanan sebanyak 5,1 juta ton rumput laut kering. Target tersebut bukanlah hal yang tidak mungkin dapat dicapai mengingat potensi yang dimiliki perairan laut di Indonesia memang sangat besar. Produksi rumput laut pada tahun lalu mencapai 4,3 juta ton dan penghasil rumput laut terbesar masih dipegang oleh Sulawesi, disusul kemudian Maluku, NTT, Bali dan Jawa.

Jenis rumput laut yang banyak di budidayakan di Indonesia adalah dari jenis *Eucheuma cottonii* dan *Gracilaria Verucossa*. Rumput laut *Eucheuma cottonii* lebih banyak dibudidayakan, hampir setiap pulau di Indonesia sudah

melakukan pembudidayaan rumput laut jenis ini. Kualitas terbaik untuk jenis rumput laut jenis *Eucheuma cottonii* masih di pegang oleh wilayah Indonesia bagian timur khususnya wilayah Maluku. Untuk jenis *Gracilaria* baru banyak di budidayakan di wilayah Sulawesi Selatan, Sulawesi Tengah, Jawa dan sebagian pulau di NTT namun rumput laut *Gracilaria* kualitas terbaik adalah rumput laut hasil budidaya dari daerah palopo (Sulawesi Selatan).

Kebutuhan rumput laut bagi kebutuhan industri dalam negeri dan luar negeri sangat besar hal ini dapat di indikasikan dengan tingginya distribusi komoditas ini baik untuk export maupun pasar lokal. Namun sebagian besar rumput laut asal Indonesia masih banyak di distribusikan untuk keperluan export, tercatat sebagian besar pengumpul besar di Makassar dan Surabaya adalah exportir (<http://rahimnetwork.blogspot.com>, 2012).

## **B. Konsep Pengolahan Rumput Laut**

Rumput laut akan lebih bernilai ekonomis setelah mendapat penanganan lebih lanjut. Pada umumnya penanganan pasca panen rumput laut oleh petani hanya sampai pada pengngeringan saja. Pengolahan rumput laut kering dapat menghasilkan agar-agar, karaginan atau algin tergantung kandungan yang terdapat didalam rumput laut. Pengolahan ini kebanyakan dilakukan oleh pabrik padahal pengolahan rumput laut dapat juga dilakukan dengan masyarakat petani dan kaum perempuan (Anggadireja, 2009).

Rumput laut cukup mudah dibudidayakan di perairan pantai di Indonesia. Rumput laut (*seaweed*) merupakan salah satu komoditi yang potensial dan dapat menjadi andalan bagi upaya pemberdayaan perempuan dalam pengembangan usaha sebagai mata pencaharian alternatif untuk menambah penghasilan keluarga. Ini terjadi karena rumput laut sangat banyak digunakan oleh manusia, baik melalui pengolahan sederhana yang langsung dikonsumsi maupun melalui

pengolahan yang lebih kompleks untuk dijadikan barang setengah jadi dan diolah lebih lanjut oleh industri hilir menjadi barang jadi yang dapat digunakan (dikonsumsi) langsung, seperti produk farmasi, kosmetik dan pangan serta produk lainnya (Suhendar, 2006).

Rumput laut dari jenis algae merah lebih banyak dibudidayakan dibandingkan rumput laut dari jenis algae hijau dan cokelat. Untuk algae coklat baru *Sargasum* yang mendapatkan perhatian, itupun masih sebatas penelitian. Sedangkan untuk usaha budidaya sampai saat ini belum dikembangkan. Algae coklat menghasilkan Alginat. Sementara itu rumput laut merah khususnya jenis *Eucheuma* menghasilkan polisakarida dalam bentuk Agar dan Karagenan. Kedua polisakarida ini banyak dimanfaatkan diberbagai bidang industri. Oleh karena itu mereka mempunyai nilai secara ekonomis cukup tinggi. Dan permintaan pasar dunia akan kedua polisakarida tersebut dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Secara umum ketiga hasil metabolit sekunder tiga jenis rumput laut di atas memiliki fungsi yang sama dalam dunia industri yaitu digunakan sebagai bahan pengental, pensuspensi, penstabil dan pengemulsi.

Sehubungan dengan hal tersebut, pelaku usaha pengolahan ditingkat masyarakat perlu diberdayakan agar rumput laut mendapat nilai tambah sebagai hasil dari proses pengolahan. Sistem pemberdayaan yang kompleks sangat erat kaitannya dengan keberhasilan pengolahan rumput laut menjadi barang setengah jadi atau barang jadi. Untuk keperluan tersebut para pelaku pengolahan tampaknya sangat memerlukan kehadiran kelembagaan yang dapat membantu dalam kegiatan produksi (*on farm*).

Usaha untuk lebih mendayagunakan dan mengembangkan industri rumput laut Indonesia sehingga menjadi usaha terintegrasi dan handal mulai dari hulu hingga hilir serta berdaya saing tinggi, yaitu seluruh unsur yang terkait di bidang rumput laut Indonesia baik pemerintah maupun swasta perlu



disatupadukan melalui penerapan strategi klaster rumput laut. Perlu adanya kerjasama dengan pemahaman yang sama terhadap pengembangan, diantaranya stakeholder dengan stakeholder daerah. Dinas terkait sudah selayaknya memberi fasilitas seoptimal mungkin untuk mengembangkan rumput laut sebagai unggulan di masing – masing daerah. Klaster rumput laut tersebut mempunyai pengertian saling bersinergi antar beberapa komponen penunjang dari suatu industri pengolahan rumput laut.

Tingkat keberhasilan ini tergantung pada beberapa faktor kunci, yaitu terciptanya kemitraan, inovasi riset, sumber daya manusia, dan lokasi klaster. Oleh karena itu, untuk mengembangkan revitalisasi program pemerintah tersebut maka Departemen Kelautan dan Perikanan (DKP) dan badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi (BBPT) bekerjasama untuk memberikan kontribusi dalam pengembangan rumput laut di Indonesia.

### **C. Analisis Usaha**

Untuk menjalankan usaha pengolahan rumput laut perlu diketahui secara jelas berapa biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan sejumlah keuntungan. Usaha bisa dikatakan layak untuk dikembangkan jika keuntungan yang diperoleh jumlahnya memadai. Untuk itu perlu dilakukan perhitungan analisis usaha. Perhitungan ini tidak hanya dapat memberikan gambaran mengenai keuntungan finansial yang akan diperoleh jika usaha sudah dijalankan, tetapi juga dapat dijadikan bahan perkiraan pada bagian mana dari tahapan kegiatan usaha yang mengandung resiko kerugian, sehingga saat kegiatan berjalan kita dapat mengantisipasinya.

Agar lebih memudahkan pelaksanaannya, perhitungan analisis usaha ini tentunya disesuaikan dengan tahapan kegiatan dan skala usaha yang pada umumnya dilakukan. (Khairuman, 2002)

#### **D. Investasi**

Investasi merupakan konversi uang pada saat sekarang, mempunyai hitungan untuk memperoleh arus dana atau penghematan arus dana dimasa akan datang. Dapat berarti juga sebagai suatu tindakan melepas dana pada saat sekarang yang diharapkan untuk memperoleh arus kas pada masa yang akan datang. Investasi dapat pula diartikan sebagai pembentukan modal. Dengan kata lain investasi merupakan banyaknya barang – barang produksi yang dilakukan oleh masyarakat kelebihan dana. Pengeluaran yang dipergunakan untuk keperluan investasi merupakan pengeluaran untuk pembelian barang modal real. (Soekartawi, 2003)

Tujuan investasi untuk memperoleh macam manfaat yang cukup layak di kemudian hari. Modal dapat juga berarti barang – barang yang bernilai ekonomi yang digunakan untuk menghasilkan tambahan kekayaan. Berdasarkan sumber modal dibedakan atas dua macam yaitu :

1. Modal sendiri adalah modal yang dimasukkan oleh para pemilik usaha yang seharusnya akan dioperasikan selama masih berjalan.
2. Modal asing adalah modal yang biasanya dari kredit yang diberikan oleh bank kepada perusahaan dengan batas plafond tertentu oleh perusahaan tidak diambil sekaligus tetapi sebagian sesuai kebutuhan.

#### **E. Faktor Produksi**

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi produksi pengolahan rumput laut adalah sebagai berikut:

##### **a. Modal**

Menurut Sukirno (2002) bahwa dalam setiap kegiatan memproduksi memerlukan modal. Dalam perekonomian yang sangat primitif sekalipun, memerlukan barang modal. Karena itulah maka modal dalam usaha tani dapat diklasifikasikan sebagai bentuk kekayaan, baik berupa uang maupun barang

yang digunakan untuk menghasilkan sesuatu yang baik secara langsung maupun tidak langsung dalam suatu proses produksi. Dengan demikian pembentukan modal mempunyai tujuan untuk menunjang pembentukan modal lebih lanjut dan untuk meningkatkan produksi dan pendapatan usaha tani. (Soekartawi, 2002)

#### b. Tenaga Kerja

Tenaga kerja sebagai faktor produksi, yang merupakan unsur penting dalam sektor perikanan. Tenaga kerja adalah tenaga penggerak bagi faktor produksi lainnya, tidak tersedianya faktor tenaga kerja maka proses produksi tidak mungkin berhasil sebagaimana yang diharapkan. (Syamsuddin, 1980)

Data statistik indonesia menjelaskan bahwa pengertian tenaga kerja (*manpower*) adalah seluruh penduduk dalam usia kerja (15 - 60 tahun) yang potensial dapat memproduksi barang dan jasa. Sebelum tahun 2000, seluruh penduduk di Indonesia memiliki patokan usia 10 tahun ke atas. Namun sejak sensus penduduk tahun 2000 dan ketentuan Internasional, tenaga kerja adalah penduduk yang usianya lebih dari 15 tahun.

#### c. Bahan Baku

Bahan baku merupakan faktor yang menunjang peningkatan produksi. Hal ini disebabkan seberapa banyak bahan baku yang akan diproduksi oleh pengelolaan diversifikasi produk rumput laut maka mempengaruhi jumlah satuan produksi yang di terima.

#### d. Tempat (*Place*)

Tempat (*Place*) Merupakan factor produksi yang menunjang peningkatan produksi usaha diversifikasi produk rumput laut. Apabila lokasi antara budidaya dengan lokasi tempat produksi tidak jauh maka akan bisa meningkatkan kualitas dari hasil diversifikasi produk rumput laut itu sendiri.

e. Upah

Upah banyak dipakai untuk pekerja diberikan bulanan atau kurang dan dipengaruhi oleh volume output yang dihasilkan setiap individu.

**F. Penerimaan dan Pendapatan**

Produksi adalah upaya atau kegiatan untuk menambah nilai pada suatu barang. Arah kegiatan ditujukan kepada upaya-upaya pengaturan yang sifatnya dapat menambah atau menciptakan kegunaan (utility) dari suatu barang atau mungkin jasa. Untuk melaksanakan kegiatan produksi tersebut tentu saja perlu dibuat suatu perencanaan yang menyangkut apa yang akan diproduksi, berapa anggarannya dan bagaimana pengendalian / pengawasannya. Bahkan harus perlu difikirkan, kemana hasil produksi akan didistribusikan, karena pendistribusian dalam bentuk penjualan hasil produksi pada akhirnya merupakan penunjang untuk kelanjutan produksi. Pada hakikatnya kegiatan produksi akan dapat dilaksanakan bila tersedia faktor-faktor produksi, antara lain yang paling pokok adalah berupa orang / tenaga kerja, uang / dana, bahan-bahan. (Mubyarto, 2004)

Penerimaan usaha adalah perkalian antara faktor produksi dengan harga jual (Soekartawi, 2003), menyatakan penerimaan adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual sedangkan pendapatan adalah selisih penerimaan dengan total biaya. Untuk meningkatkan pendapatan dapat dilakukan dengan meminimumkan biaya untuk penerimaan tetap atau peningkatan penerimaan tetap. Penerimaan dapat dikategorikan sebagai suatu target penciptaan barang – barang berdasarkan selera pasar dimana penerimaan bersumber dari hasil penjualan usaha.

Tujuan utama pendapatan adalah untuk menggambarkan keadaan sekarang suatu kegiatan usaha dan menggambarkan keadaan yang akan datang

dari perencanaan atau tindakan. Analisis pendapatan memerlukan dalam dua ketentuan pokok yaitu keadaan pengeluaran dalam jangka waktu tertentu pokok yaitu keadaan penerimaan dan keadaan pengeluaran dalam jangka waktu tertentu.

Dalam bentuk persamaan total penerimaan dan pendapatan pada tingkat harga pasar tertentu adalah :

$$TR = P \cdot Q$$

Dimana :

TR = *Total Revenue* (Total penerimaan)

P = *Price* (Harga)

Q = *Quantity* (Produksi yang diperoleh)

### **G. Biaya**

Biaya atau *cost* merupakan nilai dari seluruh korbanan yang diukur dengan nilai uang. Biaya dalam suatu usaha dikenal ada 2 (dua) macam yaitu biaya tetap (*Fixed cost*) dan biaya variabel (*Variabel cost*). Biaya tetap yaitu biaya yang mutlak harus dikeluarkan tanpa melihat besar kecilnya produksi yang dihasilkan, sedangkan biaya variabel yaitu biaya yang dikeluarkan berdasarkan besar kecilnya produksi. Biaya merupakan dasar dalam menentukan harga. (Soekartawi, 2003)

Suatu tingkatan harga tidak dapat menutupi biaya akan mengakibatkan kerugian, sebaliknya apabila tingkatan harga melebihi semua biaya baik biaya produksi maupun biaya operasional akan menghasilkan keuntungan. Biaya total merupakan jumlah dari biaya variabel dengan biaya tetap. Dalam bentuk persamaan total biaya pada tingkat harga tertentu adalah :

$$TC = VC + FC$$

Dimana :

TC = *Total Cost* (Total biaya)

VC = *Variabel Cost* (Biaya variabel)

FC = *Fixed Cost* (Biaya tetap)

Terdapat banyak faktor produksi yang turut mempengaruhi perolehan pendapatan petani ataupun nelayan, antara lain luas usaha tani, tingkat produksi, pemilihan dan kombinasi usaha, efisiensi penggunaan tenaga kerja dan lainnya. Sedangkan yang tidak dapat dikendalikan oleh petani nelayan seperti iklim, cuaca dan lainnya. Untuk analisis pendapatan mempunyai manfaat penting bagi petani maupun pemilik faktor produksi. Analisis pendapatan bertujuan untuk menggambarkan keadaan sekarang dalam kegiatan usaha serta dapat member keadaan yang akan datang.

#### **H. Keuntungan**

Untuk menganalisis suatu usaha perlu diketahui tentang data penerimaan, biaya, dan pendapatan usaha. Cara analisis dengan 3 (tiga) variabel ini disebut analisis anggaran arus uang tunai (cash flow analisis). Penerimaan usaha adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. Biaya usaha adalah semua pengeluaran yang dikeluarkan dalam usaha.

Untuk menghitung keuntungan dapat dihitung dengan menggunakan rumus yaitu keuntungan adalah hasil penjualan dikurangi dengan total biaya. Biaya tetap umumnya didefinisikan sebagai biaya yang relative tetap jumlahnya dan terus dikeluarkan walaupun produksi banyak ataupun sedikit. Sedangkan biaya variabel adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh. Klasifikasi biaya penting dalam perbandingan pendapatan untuk mengetahui kebenaran jumlah biaya yang ada pada pernyataan pendapatan.

Untuk memperoleh pendapatan bersih yang maksimum maka harus diketahui jumlah kebenaran biaya yang tertera pada pernyataan pendapatan. Untuk memperoleh pendapatan bersih harus diketahui titik optimim ekonomi dimana kombinasi rata – rata masukan telah efisien. Untuk itu perlu keterangan mengenai daya produksi masukan – masukan yang digunakan. (Hadikoesworo, 2000)

Soekartawi (2005), menyatakan bahwa selisih antara pendapatan kotor dengan pengeluaran total disebut pendapatan bersih. Pendapatan bersih merupakan ukuran besarnya imbalan yang diperoleh dari faktor – faktor produksi yang diinvestasikan dalam suatu usaha. Keuntungan didefinisikan sebagai penerimaan dikurangi dengan biaya – biaya yang persamaannya sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

Dimana :

$\pi$  = Keuntungan (Rp)

TR = *Total revenue* (Total penerimaan) (Rp)

TC = *Total cost* (Total biaya) (Rp)

## I. Analisis Kelayakan R/C Ratio

Analisis R/C Ratio merupakan salah satu analisis yang digunakan untuk mengetahui apakah suatu unit usaha dalam melakukan proses produksi mengalami kerugian, impas, atau untung. Analisis R/C Ratio merupakan analisis yang membagi antara penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan. Apabila hasil yang diperoleh lebih besar dari pada satu, maka usaha yang dijalankan mengalami keuntungan, apabila nilai R/C Ratio yang diperoleh sama dengan satu maka usaha tersebut impas atau tidak mengalami keuntungan maupun kerugian. Sedangkan apabila nilai R/C Ratio yang diperoleh kurang dari satu,

maka usaha tersebut mengalami kerugian. (Soekartawi, 1995) Adapun rumus R/C Ratio yaitu :

$$R/C \text{ Ratio} = TR/TC$$

Dengan syarat :

R/C Ratio > 1 usaha tersebut menguntungkan

R/C Ratio = 1 usaha tersebut tidak untung dan tidak rugi

R/C Ratio < 1 usaha tersebut tidak menguntungkan atau rugi

#### **J. Saluran Pemasaran**

Diantara produsen dan konsumen ada sekelompok perantara yang menyalurkan produk diantara mereka. Perantara ini sering disebut dengan saluran pemasaran. Saluran pemasaran adalah organisasi – organisasi yang saling tergantung yang tercakup dalam proses yang membuat produk dan jasa menjadi tersedia untuk digunakan atau dikonsumsi oleh konsumen. Perangkat ini yang menjadi alur lintas produk dari produsen ke konsumen setelah diproduksi.

Pemasaran secara umum cenderung didefinisikan sebagai proses distribusi barang atau jasa yang di hasilkan suatu perusahaan atau korporat kepada konsumen. Menurut *Philip* dan *Duncan*. Pemasaran yaitu sesuatu yang meliputi semua langkah yang dipakai atau dibutuhkan untuk menempatkan barang yang bersifat tangible ke tangan konsumen. Menurut Asosiasi pemasaran Amerika Serikat / American Marketing Association. Pemasaran adalah pelaksanaan kegiatan usaha perdagangan yang diarahkan pada aliran barang dan jasa dari produsen dan konsumen. Jika kita melihat pengertian diatas, maka pemasaran hanya diartikan sebagai kegiatan mendistribusikan produk dari produsen ke konsumen (<http://organisasi.org>, 2012).



## **K. Kerangka Pemikiran**

Potensi sumberdaya perikanan yang dimiliki oleh Indonesia telah dimanfaatkan oleh produk baik skala besar maupun skala kecil oleh badan usaha individu. Secara historis kegiatan penduduk memanfaatkan potensi laut telah lama digeluti sebagai mata pencaharian pokok sebagian masyarakat yang mendiami kawasan pesisir.

Kegiatan budidaya rumput laut merupakan lapangan kerja baru yang bersifat padat karya dan semakin banyak peminatnya karena teknologi budidaya dan pascapanen yang sederhana dan mudah dilaksanakan serta pemakaian modal yang relatif rendah sehingga dapat dilaksanakan oleh pembudidaya beserta keluarganya sehingga membuat masyarakat pesisir beralih pekerjaan dari nelayan menjadi pembudidaya rumput laut. Kegiatan budidaya rumput laut telah memberikan peluang usaha untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan keluarga dan masyarakat. Faktor yang mendorong meningkatnya minat pembudidaya rumput laut adalah harga rumput laut yang cukup tinggi serta prospek pasar rumput laut yang begitu menguntungkan.

Rumput laut atau sea weeds secara ilmiah dikenal dengan istilah alga atau ganggang. Rumput laut termasuk salah satu anggota alga yang merupakan tumbuhan berklorofil. Dilihat dari ukurannya, rumput laut terdiri dari jenis mikroskopik dan makroskopik. Jenis makroskopik inilah yang sehari-hari kita kenal sebagai rumput laut.

Hasil penelitian ini nantinya akan diperoleh data dan informasi yang memadai untuk mengetahui seberapa besar pendapatan usaha pengolahan rumput laut dan apakah usaha pengolahan rumput laut layak atau tidak dikembangkan dengan melihat tingkat analisis finansialnya dari segi total penerimaan dan keuntungan sehingga dapat mendukung pelaksana pengembangan pengolahan rumput laut yang akhirnya dapat meningkatkan

pendapatan dan taraf hidup masyarakat di Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng. Berdasarkan pemikiran singkat tersebut, maka kerangka pikir penelitian ini dapat dilihat pada skema kerangka pikir sebagai berikut :



Gambar 1. Skema Kerangka Pikir